

## Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Siswa Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Kelas V SD YPK Mariarotu

Andi Nurhartina<sup>1</sup>, Desy Putri Sahara<sup>2</sup>, Marlin Katulung<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Papua; Indonesia

correspondence e-mail: andinurhartina929@gmail.com<sup>1</sup>, saharadesyputri@gmail.com<sup>2</sup>, marlinkatulung7@gmail.com<sup>3</sup>

Submitted:

Revised: 2024/07/01;

Accepted: 2024/07/11; Published: 2024/09/10

### Abstrak

The purpose of this study was to determine the improvement of PPKn learning outcomes through the use of literacy tree media in grade V students of YPK Mariarotu Elementary School. The research conducted was classroom action research (CAR). This research was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection which included four meetings. The subjects of this study were 21 grade V students of YPK Mariarotu Elementary School consisting of 11 males and 10 females. Data collection techniques were observation, testing (evaluation), and documentation. The data obtained were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results achieved quantitatively were (1) The application of literacy tree media in student activity, response and learning outcomes of grade V students of YPK Mariarotu Elementary School, namely an increase in student activity and courage in each cycle, where student activity in cycle I with an average value of 49.3 in the less active category increased in cycle II to 88.1 in the very active category. (2) Improvement in PPKn learning outcomes and student learning activities in accordance with the results of observations during the classroom action process. The average value obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II after the learning model was applied increased from 59.3 in cycle I to 87.9 in cycle II. The learning completion of PPKn of grade V students of SD YPK Mariarotu also increased. In cycle I, from 9 (42.8%) students to cycle II as many as 18 (85.7%) students achieved learning completion and classical learning completion was achieved, namely 80%. The conclusion is that the literacy tree can improve PPKn learning outcomes and the activeness of grade V students of SD YPK Mariarotu.

### Keywords

Learning Outcomes, PPKn, Activeness, Literacy Tree Media



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa,

karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan.<sup>1</sup> “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal”.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Adapun komponen pembelajaran Semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Sardiman (2020:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.<sup>3</sup> Guru merupakan seorang pengajar yang dimana memiliki bekal dalam ilmu pengetahuan dan seseorang dituru dan digugu. Pelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dimana ada pengajaran dan ada belajar yang dinyatakan dalam ranah Pendidikan adanya sebuah instansi dalam media pembelajaran.<sup>4</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat.<sup>5</sup> Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-

---

<sup>1</sup> Nur Mahfud Efendi et al., “Peran Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah,” *Global Education Journal* 2, no. 2 (2024): 149–61; Ummah Karimah, “Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137.

<sup>2</sup> A Aqila Nurfadiah et al., “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Quantum Learning Murid Kelas IV SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep,” *Jurnal Edukasi Saintifik* 3, no. 2 (2023): 91–100; Risky Richlos Sarapung, Amrin Sibua, and Definta Do Kader, “Penggunaan Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pulau Morotai,” *Jurnal Pasifik Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 9–17.

<sup>3</sup> Fitri Rosalina Nurdin and Amri Amal, “Efektivitas Penerapan Student Facilitator And Explaining Berbantuan Objek Langsung Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Cultural Relativism (JCR)* 1, no. 01 (2024): 65–78.

<sup>4</sup> Maulana Akbar Sanjani, “Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 35–42; Agustini Buchari, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 12, no. 2 (2018): 106–24.

<sup>5</sup> Shofia Nurun Alanur, Jamaludin Jamaludin, and Sunarto Amus, “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2023): 179–90; Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKn) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0* (Prenada Media, 2020); Siti Asrifah et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05,” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 16, no. 30 (2020): 183–93.

kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertanggung jawab terhadap pengembangan perilaku warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan normatif ini sangat besar di tengah-tengah bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam krisis belakangan ini. Memang upaya pendidikan tidak berdiri sendiri. Kondisi masyarakat turut juga mempengaruhi perilaku manusia (Musdalifah, 2023:54). Sedangkan Dwitagama (2018:1) bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab”. Adapun Djahiri (2018:4) bahwa “PPKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan”.

Melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn, guru harus mampu mendorong siswa menjadi warga negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya serta selalu berpikir kritis terhadap isu yang berkembang di negaranya (Azis, 2018: 38).

Menurut Sanjaya (2018:205) mengatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, Slide, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata dan lain-lain. Kegiatan tersebut dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan siswa. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal (Ina, 2021: 313).

Menurut Wiarto (2020:2) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (dapat berupa orang atau benda), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif (Maklonia,

2019: 23). Menurut Winata (2019:18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel. Itu artinya pohon literasi juga akan semakin rimbun. Jika perlu tempelan-tempelan kertas tersebut berwarna-warni hal ini bertujuan untuk memancing daya tarik siswa.

Media pembelajaran pohon literasi digunakan oleh peneliti karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Winata (2019:18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD YPK Mariarotu pada tanggal 23 Juni 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester genap menunjukkan, dari 21 siswa hanya 5 siswa yang tuntas sedangkan 16 siswa atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 59,7 dan KKM 70. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn SD YPK Mariarotu masih rendah atau belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk siswa.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah media pohon literasi dimana media

ini menempatkan siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SD YPK Mariarotu kurang aktif dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan media pohon literasi. Penerapan media pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan media pohon literasi.

Penelitian dari Lusiana (2022) dengan judul “Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains siswa pada pelajaran IPA. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Dian (2022) dengan judul “Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media POLICINDO (Pohon literasi cinta produk Indonesia).

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pohon literasi merupakan media pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dan Keaktifan Siswa Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Siswa Kelas V SD YPK Mariarotu”.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD YPK Mariarotu sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh

kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini dengan jenis PTK dengan 2 siklus setiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan modul ajar dengan materi gotong royong. Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media pohon literasi, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

#### **2) Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dengan indikator dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengertian gotong royong. Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan unsur dan tujuan gotong royong, pada pertemuan ketiga, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan manfaat gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mengamati media pohon literasi yang berisi materi, siswa diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, siswa melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup. Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar.



**Gambar 1 Media Pohon Literasi**



**Gambar 2 Siswa Menempelkan Jawaban Pada Pohon Literasi**

### **3) Observasi**

Berdasarkan data menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus I, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Siswa yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; (K2) Siswa yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 82,4%; (K3) Siswa aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 82,4%; (K4) Siswa mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 50,9%; (K5) Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya

sebesar 50,9%; (K6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi sebesar 46,2%; dan (K7) Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 46,2%.

a) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD YPK Mariarotu, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	9	42,8
3	55 – 69	Sedang	5	23,8
4	35 – 54	Rendah	7	33,3
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang siswa atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang siswa atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang siswa atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn siswa kelas V SD YPK Mariarotu siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa dari 21 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn siswa itu tercapai.



## b) Keaktifan siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD YPK Mariarotu, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan siswa siklus I. Dari hasil pengisian angket keaktifan siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Siswa Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	-	0
2	59,9 – 79,8	Aktif	10	47,6
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	6	28,6
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan siswa Siklus I

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat aktif, 10 orang siswa atau 47,6% berada pada kategori aktif, 6 orang siswa atau 28,6% berada pada kategori kurang aktif, dan 5 orang siswa atau 23,8% berada pada kategori tidak aktif.

#### 4) Refleksi Tindakan Siklus I

Guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran media pohon literasi di kelas V, yaitu :

- Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan tanya jawab antar siswa guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan siswa dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- Guru kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan siswa untuk menelaah LKS.

### Siklus II

#### a. Perencanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk siswa sehingga semua siswa yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 6) Lebih intensif membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam penggunaan media pohon literasi.
- 7) Peneliti harus tegas menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

## **b. Pelaksanaan**

### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan keluarga. Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan sekolah, pertemuan ketiga indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan masyarakat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mengamati media pohon literasi yang berisi materi, siswa diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, siswa melakukan analisis perbandingan tentang materi

pelajaran, Perwakilan siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup. Pertemuan keempat, pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru. Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar.

### c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus II, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Siswa yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; (K2) Siswa yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 96,7%; (K3) Siswa aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 96,7%; (K4) Siswa mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 96,7%; (K5) Siswa mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 76,2%; (K6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi sebesar 60,5%; dan (K7) Siswa mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 76,2%.

#### 1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD YPK Mariarotu, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	5	23,8
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada

siswa atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sedang, 5 orang siswa atau 23,8% berada pada kategori tinggi dan 16 orang siswa atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.

## 2) Keaktifan siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD YPK Mariarotu, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan siswa siklus II. Dari hasil pengisian angket keaktifan siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Siswa Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 – 100	Sangat Aktif	17	81
2	59,9 – 79,8	Aktif	4	19
3	34,9 – 59,8	Kurang Aktif	-	0
4	0 – 34,8	Tidak Aktif	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan siswa Siklus II

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa siklus II adalah 17 orang siswa atau 81% berada pada kategori sangat aktif, 4 orang siswa atau 19% berada pada kategori aktif, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori kurang aktif dan tidak aktif.

### d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana siswa mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan media pohon literasi. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar siswa semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya siswa yang mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus ini pun nampak hasil belajar siswa meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan siswa memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti siswa sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

### Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil

analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn siswa setelah diterapkan media pohon literasi pada kelas V SD YPK Mariarotu. Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sardiman, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan siswa. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbinanya suatu hubungan yang unik antara guru dengan siswa". Lebih lanjut Sardiman (2020:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan". Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan siswa untuk belajar, dimana siswa tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan siswa dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah. Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, dimana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas SD YPK Mariarotu setelah diterapkan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata siswa setelah

penerapan media pohon literasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 87,9. Peningkatan hasil belajar PKN meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede (2022) menunjukkan bahwa rata-rata skor validasi isi aktivitas pembelajaran secara keseluruhan adalah 4,48. sehingga valid dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan uji hasil hipotesis yaitu terdapat pengaruh efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif. Disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* efektif meningkatkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif siswa. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Lusiana (2022) menunjukkan rerata uji N-Gain di kelompok eksperimen: 0.6 dan kelompok kontrol 0.4. Hasil dari uji statistik memperlihatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Penelitian menyimpulkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains siswa pada pelajaran IPA.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar siswa di mana semakin banyak siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak siswa yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pohon literasi semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya siswa dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.

## **KESIMPULAN**

Pembentukan keaktifan siswa, berani dan meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pohon literasi siswa kelas siswa kelas V SD YPK Mariarotu terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon literasi dalam membentuk keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas V SD YPK Mariarotu yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa setiap siklusnya, dimana keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif.

Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar siswa melalui media pohon literasi yang

ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn siswa kelas V SD YPK Mariarotu juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) siswa menjadi pada siklus II sebanyak 21 (100%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 70%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azis Abdul. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Dian Rosdiani. 2022. *Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. Journal of Innovation in Primary Education Volume 1, No. 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>
- Djahiri, K. 2018. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwitagama. 2018. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- I Gede Parmita Raditia. 2022. *Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif*. Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022, pp. 364-374 P-ISSN: 2614-8609 E-ISSN: 2615-2908 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47636>.
- I Made Suba. 2022. *Penerapan Program Satu Siswa Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri*. Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol 2 No 3. DOI: <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Ina Magdalena. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. Jurnal Edukasi dan Sains vol 3 no 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Lusiana Dewi. 2022. *Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPA*. JET: Journal of Education and Teaching Vol. 3 No. 2 Tahun 2022. DOI: 10.51454/jet.v3i2.19
- Maklonia Meling Moto. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. Indonesian Journal Of Primary Education vol 3 no 1. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

- Musdalifah Syahrir, Muhammad Nawir, Nurfadilah dwi Susanti. 2023. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar. Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol.1, No.2.* <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshumwidyakarya/article/view/267/434>
- Rumiati. 2018. *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.
- Sanjaya. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wiarso Giri. 2020. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Laksitas.
- Winata. 2019. *Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi*. Sukabumi: CV Jejak.